

## **Pengaruh Pemberian Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi terhadap Non Performing Financing (NPF)**

(Studi Kasus pada Perbankan Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2017)

Effect of Credit Provision Based on Economic Sector on Non Performing Financing (NPF)

(Case Study on Sharia General Banking in Indonesia in 2015-2017)

<sup>1</sup>Annisa Fauziyah, <sup>2</sup>Azib

<sup>1,2</sup>*Prodi Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,*

*Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

*email: <sup>1</sup>annisafazy@gmail.com*

**Abstract.** This study aims to find out whether there are influences of credit provision in the economic sector which consists of the wholesale and retail trade, construction, industry, transportation, and business services to non-performing financing (NPF) in Islamic Commercial Banks in 2015-2017 with secondary data analysis by using quantitative methods. The analytical tool used is multiple linear regression with the help of IBM SPSS statistics 22. The results of this study indicate that the large and retail trade sub-sectors did not significantly influence NPF. This is indicated by the significance value produced is greater than required, namely  $0.457 > 0.1$ . The construction sub-sector has a significant effect on NPF, it is indicated by the significance value produced is smaller, namely  $0.35 < 0.1$ . The industrial sub-sector has a significant effect on NPF, this is indicated by the significance value produced is smaller, namely  $0.68 < 0.1$ . The transportation, warehousing, communication sub-sector has no significant effect on NPF. This is indicated by the significance value generated is greater than required, which is  $0.322 > 0.1$ . And the business services sub-sector does not have a significant effect on NPF because the resulting significance value is greater than the required one, which is  $0.864 > 0.1$ . Simultaneously the economic sub-sectors of PBE, construction, industry, transportation, and services have a significant effect on NPF with the R2 value of 0.356. This means that the independent variable is able to explain the dependent variable by 35.6% and the rest are explained by other variables that are not examined in this study.

**Keywords:** credit provision, economic sector, large and retail trade sector, construction sector, industrial sector, transportation sector, and business services sector.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pemberian kredit sektor ekonomi yang terdiri dari sektor perdagangan besar dan eceran, konstruksi, industri, transportasi, dan jasa dunia usaha terhadap non performing financing (NPF) pada Bank Umum Syariah tahun 2015-2017 dengan analisis data sekunder dengan menggunakan metode kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS statistic 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sub sektor perdagangan besar dan eceran tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari yang disyaratkan yaitu  $0,457 > 0,1$ . Sub sektor konstruksi berpengaruh signifikan terhadap NPF hal itu ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil yaitu  $0,35 < 0,1$ . Sub sektor industri berpengaruh signifikan terhadap NPF hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil yaitu  $0,68 < 0,1$ . Sub sektor transportasi, pergudangan, komunikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari yang disyaratkan yaitu  $0,322 > 0,1$ . Dan sub sektor jasa dunia usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF karena nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari yang disyaratkan yaitu  $0,864 > 0,1$ . Secara simultan sub sektor ekonomi PBE, konstruksi, industri, transportasi, dan jasa berpengaruh signifikan terhadap NPF dengan nilai R squar sebesar 0,356. Hal ini berarti bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 35,6% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata kunci :** pemberian kredit, sektor ekonomi, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor konstruksi, sektor industri, sektor transportasi, dan sektor jasa dunia usaha.

## A. Pendahuluan

Dalam pemberian kredit, bank harus yakin akan kemampuan dan kemauan nasabah untuk mengembalikan pinjaman beserta bunga tepat pada waktu yang telah ditentukan oleh bank. Oleh karena itu, bank harus memperhatikan kinerja keuangan calon debitur sebagai bahan perhitungan.

Salah satu persetujuan kredit yang diberikan oleh bank yaitu kredit berdasarkan sektor ekonomi dan non sektor ekonomi. Kredit menurut sektor ekonomi didasari atas kebutuhan untuk menentukan kebijakan pengarah kredit bank secara kualitatif yang dititikberatkan pada sektor ekonomi yang diutamakan dalam pembiayaan dengan kredit bank itu. Sektor ekonomi yang dimaksud antara lain adalah sektor perdagangan besar dan eceran, perindustrian, konstruksi, transportasi, jasa dunia usaha, dan lain-lain.

Menurut Muhammad (2002:301) resiko pembiayaan muncul manakala bank-bank tidak dapat memperoleh kembali tagihannya atas pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembiayaan yang masuk dalam kategori Non Performing Financing (NPF) adalah kurang lancar, diragukan, macet.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan Sektor Ekonomi dengan *Non Performing Financing*?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

Bagaimana perkembangan Pemberian Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi (Perdagangan Besar & eceran, Konstruksi, Industri, Transportasi, Pergudangan & Komunikasi, dan Jasa

Dunia Usaha) Pada Perbankan Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2017 berdasarkan pembiayaan musyarakah dan mudharabah?

Bagaimana perkembangan Non Performing Financing (NPF) pada Perbankan Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2017?

Bagaimana pengaruh Pemberian Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi terhadap Non Performing Financing (NPF) baik secara parsial maupun secara simultan pada Perbankan Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2017?

## B. Landasan Teori

Peranan bank sangatlah penting bagi perekonomian suatu negara dalam hal mendukung pembangunan, karena pembangunan ekonomi di suatu negara sangat bergantung kepada dinamika perkembangan dan kontribusi nyata dari sektor perbankan (Levine, 1997:688).

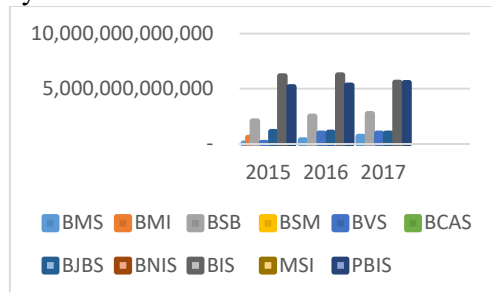
Bank Umum Syariah juga ikut berperan aktif dalam mengembangkan dunia usaha, serta membantu memenuhi kebutuhan modal bagi pengusaha atau koperasi melalui produk pembiayaannya karena fungsi bank yang sebagai lembaga *intermediary* tersebut. Pembiayaan pada bank syariah dan bank konvensional memiliki perbedaan prinsip. Dana masyarakat yang digunakan dalam pembiayaan bank syariah tidak bersifat sebagai utang bank, tetapi titipan dan bank bertindak sebagai manajer dan risiko ditanggung oleh para pemilik dana secara bersamaan (Mufidah dan Hasib, 2016).

Sesuai dengan penjelasan Undang-Undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan ditegaskan bahwa “Kredit yang diberikan oleh bank mengandung resiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus dapat memperhatikan asas-asas perkreditan yang sehat”. Dalam hal ini diperlukan suatu manajemen kredit yang

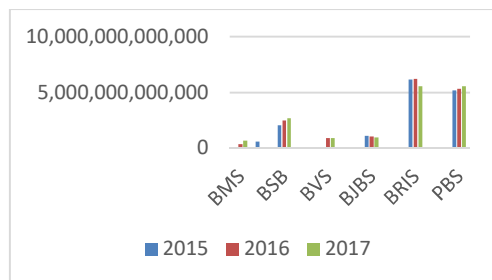
merupakan pengelolaan kredit yang baik mulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit sampai kepada pengendalian dan pengawasan kredit yang macet (Kasmir, 2002:71-72).

Salah satu persetujuan kredit yang diberikan oleh bank yaitu kredit berdasarkan sektor ekonomi dan non sektor ekonomi. Kredit menurut sektor ekonomi didasari atas kebutuhan untuk menentukan kebijakan pengarahannya kredit bank secara kualitatif yang dititikberatkan pada sektor ekonomi yang diutamakan dalam pembiayaan dengan kredit bank itu. Sektor ekonomi yang dimaksud antara lain adalah sektor perdagangan besar dan eceran, perindustrian, konstruksi, transportasi, jasa dunia usaha, dan lain-lain.

Berikut ini adalah data pembiayaan sektor ekonomi dan non sektor ekonomi pada bank umum syariah tahun 2015 – 2017 :



**Gambar 1.** Grafik Sektor Ekonomi



**Gambar 2.** Grafik Non Sektor Ekonomi

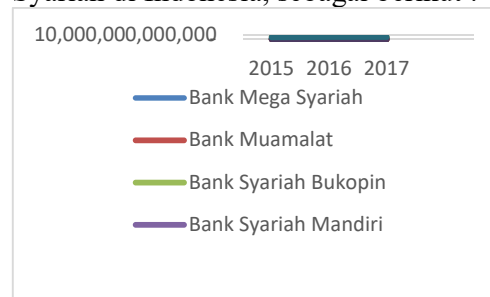
Dari gambar diatas menunjukkan bahwa pembiayaan

sektor ekonomi pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2015 – 2017 dipublikasikan pada laporan keuangan tahunan perbankan syariah dan mengalami fluktuasi. Dan dari gambar kedua menunjukkan bahwa pembiayaan non sektor ekonomi pada bank umum syariah di Indoensia tahun 2015 – 2017 masih banyak yang tidak dipublikasikan pada laporan keuangan tahunan perbankan syariah. Dimana bank syariah mandiri, bank bca syariah, bank bni syariah, maybank syariah Indonesia bahkan tidak melaporkan data pembiayaan non sektor ekonomi pada 3 tahun terakhir. Sehingga dapat dilihat bahwa Bank Umum Syariah lebih memfokuskan pada pembiayaan sektor ekonomi.

**C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

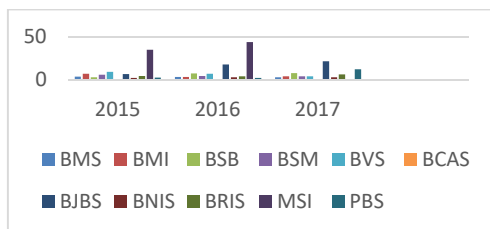
**Hubungan Antara Sektor Ekonomi (X) dengan Non Performing Financing (Y)**

Di bawah ini hasil pengolahan data Pemberian Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi yang terdiri dari Perdagangan Besar & Eceran, Konstruksi, Industri, Transportasi, Pergudangan & Komunikasi, dan Jasa Dunia Usaha pada Perbankan Umum Syariah di Indonesia, sebagai berikut :



**Gambar 3.** Data Sektor Ekonomi

Berikut ini adalah fenomena NPF yang terjadi dalam Bank Umum Syariah pada tahun 2015-2017:



**Gambar 4.** Grafik Non Performing Financing

Tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 10%, dan  $df = n - k / 33 - 6 = 27$  didapat nilai  $t_{tabel}$  1.703

1. Pengujian hipotesis variabel  $X_{1.1}$  (Perdagangan Besar & Eceran)

$H_0$  : Perdagangan Besar & Eceran tidak berpengaruh terhadap NPF.

$H_1$  : Perdagangan Besar & Eceran berpengaruh terhadap NPF.

Dari *output SPSS* untuk perdagangan besar & eceran diatas, perdagangan besar & eceran memiliki nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel. Karena nilai  $t$  hitung ( $0,755 < t_{tabel}$  1,703), dan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada sektor ekonomi perdagangan besar & eceran tidak berpengaruh terhadap NPF.

2. Pengujian hipotesis variabel  $X_{1.2}$  (Konstruksi)

$H_0$  : Konstruksi tidak berpengaruh terhadap NPF.

$H_1$  : Konstruksi berpengaruh terhadap NPF.

Dari *output SPSS* untuk konstruksi diatas, konstruksi memiliki nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel. Karena nilai  $t$  hitung ( $2,226 < t_{tabel}$  1,703), dan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada sektor ekonomi konstruksi berpengaruh terhadap NPF.

3. Pengujian hipotesis variabel  $X_{1.2}$  (Industri)

$H_0$  : Industri tidak berpengaruh terhadap NPF.

$H_1$  : Industri berpengaruh terhadap NPF.

Dari *output SPSS* untuk industri, industri memiliki nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel. Karena nilai  $t$  hitung ( $1,940 > t_{tabel}$  1,703), dan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada sektor ekonomi industri berpengaruh terhadap NPF.

4. Pengujian hipotesis variabel  $X_{1.4}$  (Transportasi, Komunikasi, dan Pergudangan)

$H_0$  : Transportasi, Komunikasi, dan Pergudangan tidak berpengaruh terhadap NPF.

$H_1$  : Transportasi, Komunikasi, dan Pergudangan berpengaruh terhadap NPF.

Dari *output SPSS* untuk transportasi, komunikasi, dan pergudangan, transportasi, komunikasi, dan pergudangan memiliki nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel. Karena nilai  $t$  hitung ( $-1,009 < t_{tabel}$  1,703), dan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada sektor ekonomi transportasi, komunikasi, dan pergudangan tidak berpengaruh terhadap NPF.

5. Pengujian hipotesis variabel  $X_{1.4}$  (Jasa Dunia Usaha)

$H_0$  : Jasa Dunia Usaha tidak berpengaruh terhadap NPF.

$H_1$  : Jasa Dunia Usaha berpengaruh terhadap NPF.

Dari *output SPSS* untuk jasa dunia usaha, jasa dunia usaha memiliki nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel. Karena nilai  $t_{hitung}$  ( $-0,173 < t_{tabel}$  1,703), dan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemberian kredit pada sektor ekonomi jasa dunia usaha tidak berpengaruh terhadap NPF.

## D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai

berikut:

1. Perkembangan pemberian kredit sub sektor ekonomi :
  - i. Perkembangan pemberian kredit berdasarkan sektor ekonomi (Perdagangan Besar dan Eceran, Konstruksi, Industri, Transportasi, Perdagangan, dan Komunikasi, Jasa dunia Usaha) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2017 mengalami kenaikan nilai rata-rata.
  - ii. Perkembangan pemberian kredit berdasarkan sektor ekonomi (Perdagangan Besar dan Eceran, Konstruksi, Industri, Transportasi, Perdagangan, dan Komunikasi, Jasa dunia Usaha) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2017 mengalami penurunan nilai rata-rata.
2. Perkembangan Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2017 rata-rata mengalami penurunan hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian kredit pada sektor ekonomi (perdagangan besar dan eceran, konstruksi, industri, transportasi, perdagangan, dan komunikasi, jasa dunia usaha) pada Bank Umum Syariah sangatlah bagus karena pembiayaan bermasalahnya memiliki nilai yang rendah.
3. Pengaruh pemberian sektor ekonomi terhadap *Non Performing Financing* :
  - i. Pengaruh pembiayaan kredit berdasarkan sektor ekonomi sub perdagangan besar dan eceran tidak berpengaruh terhadap *non performing*

*financing*, sub konstruksi berpengaruh terhadap *non performing financing*, sub industri berpengaruh terhadap *non performing financing*, sub transportasi, perdagangan, dan komunikasi tidak berpengaruh terhadap *non performing financing*, sub jasa dunia usaha tidak berpengaruh terhadap *non performing financing*.

- ii. Pengaruh pembiayaan kredit berdasarkan sektor ekonomi sub perdagangan besar dan eceran, konstruksi, industri, transportasi, perdagangan, dan komunikasi, jasa dunia usaha secara bersama-sama mempengaruhi terhadap *non performing financing* pada Bank Umum Syariah 2015-2017.

## E. Saran

### Pihak emiten.

Perbankan diharapkan memberikan informasi laporan keuangan se-detail mungkin dan se-transparan mungkin dan dapat di uji kebenarannya dikarenakan agar dapat menyakinkan pihak investor jika ingin menanamkan modalnya di perusahaan.

### Penelitian selanjutnya.

Disarankan bagi penelitian selanjutnya agar dalam melakukan penelitian selanjutnya menggunakan pengukuran ukuran perusahaan selain NPF .

## Daftar Pustaka

A. Wangsawidjaja. 2012. *Pembiayaan*

- Bank Syariah*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Abdullah, M. Faisal. (2005). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Cetak Kelima. Malang : Penerbitan Universitas Muhammadiyah.
- Agus D. Hardjito, Martono. 2002. *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Ekonisia, Yogyakarta.
- Agus Santoso. (2010). Studi Deskriptif *Effect Size* Penelitian-Penelitian Di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma. *Jurnal Penelitian*. 14(I). Hlm. 1-7.
- Anwar. Prabu, Mangkunegara. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Arikunto, S. (2013). *Produser Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yayasan Badan Penerbit Gadjah mada, Edisi 4, Yogyakarta. 2001.
- Bank Indonesia: Pedoman penyusunan laporan bulanan bank-bank: 1982:24
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 2. Salemba Empat : Jakarta.
- Burhanuddin S, “*Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, (Jogja:Graha Ilmu, 2010)
- Dahlan Siamat, 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan. “Kebijakan Moneter dan Perbankan”*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, edisi kesatu.
- Dendawijaya, Lukman (2005). *Manajemen Perbankan*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Firdaus, Rachmat dan Maya Ariyanti. 2009. *Manajemen Perkreditan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariyani, Iswi. 2010. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.